



SUMBER BERITA

	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
x	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Riko Madari Ngaku Hanya Sebagai Pengawas Proyek

BENGKULU, BE - Riko Khadafi Madari akhirnya hadir dalam persidangan korupsi proyek preservasi jalan perbatasan Kabupaten Kepahiang Simpang Kantor Bupati - batas Sumatera Selatan tahun 2017 setelah dua kali tidak datang lantaran menderita sakit kanker amandel atau 'Ca Tonsil, Rabu (11/3). Saat hadir di persidangan untuk memberikan keterangan sebagai saksi untuk tiga orang terdakwa Candra Purnama menjabat sebagai Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Sudirman selaku konsultan pengawas dan Maliyan Sahari selaku Direktur PT Sindang Brothers kondisi Riko kurang begitu sehat. Penyakit kanker amandel membuat Riko tidak bisa berbicara banyak.



SAKSI: Rico Madari memberikan keterangan sebagai saksi dalam persidangan perkara kasus korupsi proyek preservasi jalan Kabupaten Kepahiang 2017 di Pengadilan Tipikor PN Bengkulu, Rabu (11/3)

Riko menjawab dengan suara pelan saat ditanya majelis hakim, JPU atau penasehat hukum para terdakwa. Bahkan beberapa kali Riko mengeluhkan sakit, kemudian menjawab pertanyaan dengan menuliskan dikertas yang diberikan jaksa. Tetapi secara keseluruhan keterangan Riko mengaku dia hanya bertindak sebagai pengawas pada proyek Preservasi jalan di Kepahiang tersebut. Peran lain dalam proyek tersebut selain sebagai pengawas adalah pembelian material dan barang proyek dilakukan oleh Riko. Riko juga membenarkan jika Maliyan Sahari adalah Direktur PT Sindang Brothers. "Saya hanya bertindak sebagai pengawas yang mulia," jelas Riko dengan suara pernan menjawab pertanyaan majelis hakim.

Terkait keterangan Riko didalam persidangan, tim JPU Kejati Bengkulu, Dewi Kemalasari SH mengatakan, secara keseluruhan keterangan Riko sesuai dengan BAP di Polda Bengkulu. Dengan sudah hadir didalam persi-

dangan saja pihak jaksa sudah sangat bersyukur. Artinya Riko beritikad baik membantu jaksa dan hakim segera menyelesaikan kasus tersebut.

"Keterangan dia tadi secara keseluruhan seperti pada BAP, dia hanya sebagai pengawas dan Direktur memang terdakwa Marliyan. Yang bersangkutan sudah datang saja kami sudah bersyukur dengan kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan," ujar Dewi.

Sidang tersebut dimulai sekitar pukul 11.00 WIB, kemudian ditunda untuk istirahat sampai pukul 14.00 WIB. Sidang baru dimulai sekitar pukul 14.40 WIB karena menunggu Riko yang mengalami kendala kesehatan. Sidang akan dilanjutkan masih dengan mendengarkan keterangan saksi dari JPU, hari Senin pekan depan.

Sidang kasus korupsi proyek preservasi jalan perbatasan Kabupaten Kepahiang Simpang Kantor Bupati - batas Sumatera Selatan tahun 2017 dengan agenda mendengarkan keterangan dihadiri tiga orang terdakwa,

Candra Purnama menjabat sebagai Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Sudirman selaku konsultan pengawas dari PT Jasa Mitra Manunggal dan Maliyan Sahari selaku Direktur PT Sindang Brothers. Karena Riko tidak datang, hanya satu orang saksi yakni bendahara PT Sindang Brother. Pada intinya saksi tersebut membenarkan jika semua pengeluaran PT Sindang Brother yang melakukan tanda tangan adalah Malian Sahari, termasuk dokumen untuk penarikan uang proyek.

Tetapi faktanya, Malian Sahari tidak menikmati uang korupsi, gaya hidupnya tidak berubah.

"Untuk itu kita hadirkan Riko untuk mengetahui ke mana saja aliran uang tersebut, karena Malian Sahari tidak menikmati uang, gaya hidupnya tidak berubah," pungkas JPU. Kerugian negara Rp 3,4 miliar, pembangunan jalan tersebut bersumber dari APBN tahun 2017 Rp 31 miliar lebih. Dikerjakan oleh PT Sindang Brothers. (167)